

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA
PADA DINAS PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUEN TAHUN
2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

M. ACHYAR PUTRA ZULWAN

NPM: 2002110075



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M. ACHYAR PUTRA ZULWAN
NPM : 2002110075

Dengan judul:

**ANALISIS EFESISENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA PADA
DINAS PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUN TAHUN 2020 - 2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M. ACHYAR PUTRA ZULWAN
NPM : 2002110075

Dengan judul:

**ANALISIS EFESISENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA PADA
DINAS PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUN TAHUN 2020 - 2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 05 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

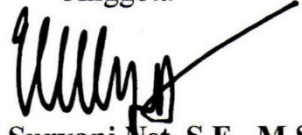
Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

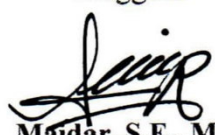
Sekretaris


Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Anggota


Maidar, S.E., M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 26 Agustus 2024
Yang Menyatakan



M. Achyar Putra Zulwan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Achyar Putra Zulwan
NPM : 2002110075
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS EFESISENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA PADA DINAS PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUN TAHUN 2020 - 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



M. Achyar Putra Zulwan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Pada Dinas Pertanian Di Kabupaten Bireuen Tahun 2020-2022"**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Syarwani dan Ibunda Zulfitriana, serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan moral serta material yang tidak terkira.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA. dan ibu Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

5. Seluruh dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 11 Mei 2024

Penulis

M. Achyar Putra Zulwan
NPM: 2002110075

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
 BAB I PENDAHULUAN	 Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	Error! Bookmark not defined.
1.4.2 Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Akuntansi Sektor Publik.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Anggaran	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Anggaran Sektor Publik	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 <i>Value for Money</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Efektivitas.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
 BAB III METODE PENELITIAN	 Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.1.1 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.1.2 Horizon Waktu	Error! Bookmark not defined.
3.1.3 Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.3 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Efektivitas.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.2 Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Sejarah Singkat.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Visi dan Misi	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.

4.2 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian ..	Error! Bookmark not defined.
4.3 Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Analisis Efektivitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Analisis Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
4.4. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Analisis Efektivitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Analisis Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
4.4.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.2 Kriteria Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Kriteria Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Kriteria Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Hasil Analisis Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Kriteria Analisis Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Hasil Analisis Efisiensi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Anggaran Belanja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1.2 Realisasi Anggaran Belanja Langsung.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Hasil Analisis Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Analisis Efisiensi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Struktur Organisasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA
PADA DINAS PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2020-
2022**

M. ACHYAR PUTRA ZULWAN
NPM: 2002110075

Pembimbing 1 : Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2 : Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan masalah kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang dapat mempengaruhi efektivitas anggaran belanja dan peningkatan realisasi anggaran belanja langsung yang tidak proposional dengan peningkatan anggaran belanja yang dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan anggaran belanja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif dan efisien anggaran belanja pada Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, anggaran belanja tersebut berjalan efektif, meskipun terdapat fluktuasi dalam rasio efektivitas selama tiga tahun tersebut. Secara rata-rata anggaran belanja juga berjalan sangat efisien selama tiga tahun tersebut. Walaupun terjadi peningkatan yang signifikan dalam realisasi anggaran belanja langsung pada tahun 2022, yang mengakibatkan peningkatan rasio efisiensi yang berakibat tingkat efisiensi anggaran belanja menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Dengan demikian secara rata-rata anggaran belanja berjalan sangat efisien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen tahun 2020-2022 rata-rata berjalan efektif dan sangat efisien.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Anggaran, Anggaran Belanja, Dinas Pertanian

***ANALYSIS OF EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF SPENDING
BUDGET AT THE AGRICULTURE DEPARTMENT IN BIREUEN
DISTRICT YEAR 2020-2022***

M. ACHYAR PUTRA ZULWAN
SN: 2002110075

Supervisor : Dr. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA.

Co-Supervisor : Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si.

ABSTRACT

This research was conducted to find the problem of gaps between planning and budget implementation which could affect the effectiveness of the expenditure budget and an increase in the realization of the direct expenditure budget which was not proportional to the increase in the expenditure budget which could indicate the existence of expenditure budget inefficiencies. The aim of this research is to analyze how effective and efficient the expenditure budget at the Department of Agriculture in Bireuen Regency is during the 2020-2022 period. The research method used is a qualitative method with descriptive research type. The results of the analysis show that in general, the expenditure budget was effective, although there were fluctuations in the effectiveness ratio over the three years. On average, the budget also ran very efficiently during those three years. Although there was a significant increase in the realization of the direct expenditure budget in 2022, this resulted in an increase in the efficiency ratio which resulted in the level of expenditure budget efficiency decreasing compared to the previous two years. Thus, on average, the budget runs very efficiently. The conclusion of this research is that the 2020-2022 Bireuen Regency Agriculture Service budget is on average effective and very efficient.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Budget, Expenditure Budget, Department of Agriculture

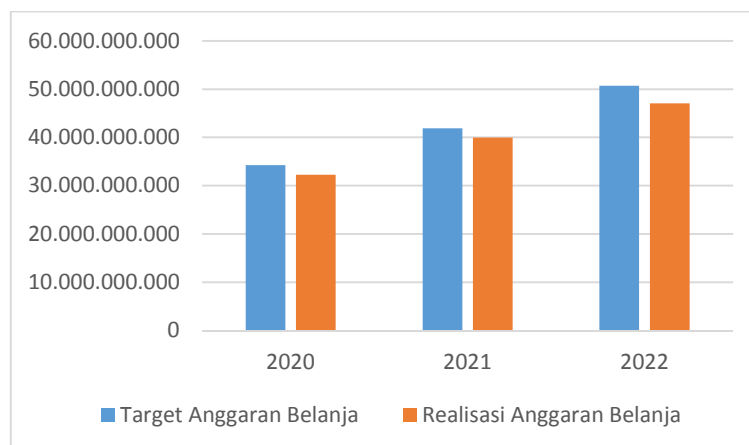
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan anggaran belanja pada instansi pemerintah merupakan salah satu aspek kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo dalam Purba dan Silalahi, 2021). Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, sebagai salah satu instansi penting yang bertanggung jawab atas sektor pertanian, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ekonomi daerah melalui berbagai program dan kegiatan yang dianggarkan setiap tahunnya. Namun, selama periode 2020-2022, terdapat beberapa isu penting terkait efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja yang perlu dianalisis secara mendalam.

Efektivitas anggaran belanja dapat diukur dari sejauh mana target anggaran yang telah ditetapkan dapat direalisasikan. Efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai Sari dkk (2023). Semakin besar hasil yang dicapai, maka semakin efektif pula suatu organisasi, program, atau kegiatan. Apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif. Berikut ini peneliti menampilkan grafik perbandingan antara target anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022 melalui gambar 1.1.



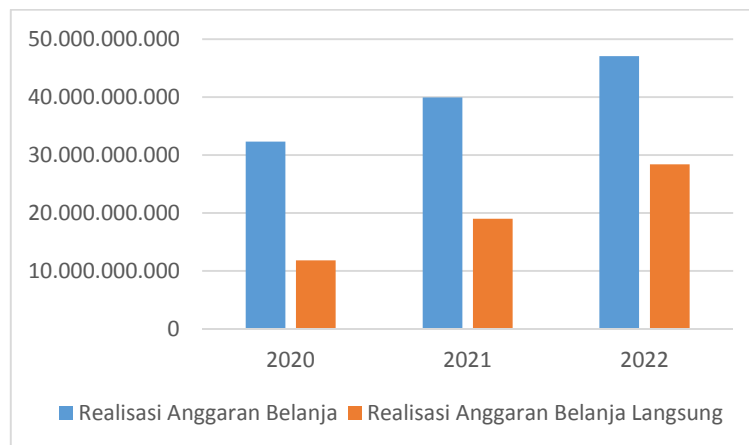
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen

Gambar 1.1 Realisasi Anggaran Belanja

Berdasarkan grafik yang bisa dilihat melalui gambar 1.1 bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2020, target anggaran sebesar lebih dari 34 miliar rupiah, namun realisasi anggaran berada dibawah 34 miliar rupiah yang menunjukkan realisasi anggaran tidak mencapai target anggaran belanja. Pola yang serupa juga terlihat pada tahun 2021 dan 2022, di mana realisasi anggaran selalu berada di bawah target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan strategis dinas tersebut.

Selain efektivitas, efisiensi anggaran juga menjadi sorotan penting dalam pengelolaan anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen. Efisiensi diukur dari seberapa optimal penggunaan anggaran dalam mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi merupakan rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan (Halim dan Kusufi, 2019). Berikut ini peneliti menampilkan grafik perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung

dengan realisasi anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022 melalui gambar 1.2.



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen

Gambar 1.2 Realisasi Anggaran Belanja Langsung

Berdasarkan grafik yang bisa dilihat melalui gambar 1.1 bisa disimpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan drastis realisasi anggaran langsung dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, realisasi anggaran belanja langsung sekitar 10 miliar rupiah, namun meningkat tajam pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai sekitar 20 miliar dan 25 miliar rupiah. Peningkatan ini tidak selalu sejalan dengan peningkatan proporsional dalam realisasi anggaran belanja keseluruhan, yang dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam alokasi dan penggunaan anggaran. Hal ini dapat mengurangi kemampuan dinas untuk mencapai hasil yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan masalah berupa kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang dapat mempengaruhi efektivitas anggaran belanja dan peningkatan realisasi anggaran belanja langsung yang tidak proposional dengan peningkatan anggaran belanja

yang dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan anggaran belanja. Dengan melakukan analisis pada anggaran belanja, diharapkan dapat ditemukan akar permasalahan yang menyebabkan ketidaktercapaian target anggaran dan identifikasi potensi ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan pengelolaan anggaran belanja ke depan, sehingga Dinas Pertanian dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam mendukung sektor pertanian di Kabupaten Bireuen.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran belanja pada Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen tahun 2020-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif anggaran belanja pada Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi literatur akademis dalam bidang efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran belanja pada sektor pertanian, khususnya dalam konteks dinas pertanian di Kabupaten Bireuen. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam membuat penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian dapat membantu mengembangkan kerangka pemikiran yang lebih komprehensif terkait apa saja yang memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran belanja di Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran belanja serta berpotensi meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan strategis. Temuan penelitian dapat digunakan acuan untuk mengembangkan kebijakan dari pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran belanja sektor pertanian di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem akuntansi sektor publik di Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan ilmu pengetahuan, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Sektor Publik

Menurut Sujarweni dalam Sari dkk (2023) akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Sementara sektor publik adalah semua yang berhubungan dengan kepentingan publik dan tentang penyediaan barang dan jasa yang ditujukan untuk publik, dibayarkan melalui pajak dan pendapatan negara lainnya yang sudah diatur dalam hukum.

Akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya (Wiratna dalam Purba dan Silalahi, 2021). Adapun bidang-bidang akuntansi sektor publik menurut Purba dan Silalahi (2021) di indonesia adalah sebagai berikut.

1. Akuntansi Pemerintah Pusat
2. Akuntansi Pemerintah Daerah
3. Akuntansi Desa

4. Akuntansi Tempat Ibadah: Masjid, Gereja, Pura, Wihara
5. Akuntansi LSM (Lembaga Sosial Masyarakat)
6. Akuntansi Yayasan
7. Akuntansi Pendidikan: Sekolah, Perguruan Tinggi
8. Akuntansi Kesehatan: Puskesmas, Rumah Sakit

2.1.2 Anggaran

Menurut Mardiasmo dalam Purba dan Silalahi (2021) anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Menurut Nordiawan dan Hertianti dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) anggaran merupakan representasi dari suatu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki kedalam kebutuhan atau program yang dimiliki. Menurut Halim dan Kusufi (2019) anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dalam penilaian kinerja

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Anggaran akan dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan (realisasi anggaran) yang memuat unsur kegiatan pendapatan, kegiatan belanja, kegiatan transfer, dan kegiatan pembiayaan (Putra dan Dhiniharitsa, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja adalah semua pengeluaran rutin dari rekening kas umum yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan belanja diakui sejak terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah. Menurut Widiyana dalam Sari dkk (2023), belanja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Belanja Langsung.

Belanja Langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja Langsung terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Belanja pegawai.
- b. Belanja barang dan jasa.
- c. Belanja modal.

2. Belanja Tidak Langsung.

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja, yaitu:

- a. Belanja pegawai.
- b. Belanja bunga.
- c. Belanja subsidi.
- d. Belanja hibah.
- e. Belanja bantuan sosial

2.1.3 Anggaran Sektor Publik

Menurut Sujarweni dalam Lasupu dkk (2021) anggaran sektor publik adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang publik. Menurut Sari dkk (2023) anggaran sektor publik merupakan alat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keterbatasan sumber daya, pilihan, dan *trade off* juga menjadi poin penting dalam anggaran sektor publik, bagaimana caranya pemerintah mengatasi masalah ini.

Tidak semua aspek kehidupan masyarakat tersentuh oleh anggaran sektor publik. Ada beberapa aspek yang tidak tersentuh oleh anggaran sektor publik, baik skala lokal maupun skala nasional. Beberapa aspek yang tercakup dalam anggaran sektor public adalah listrik, air bersih, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Semuanya menjadi tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sari dkk, 2023)

2.1.4 *Value for Money*

Menurut Mahmudi (2019) Pengukuran kinerja *value for money* adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektivitas suatu kegiatan, program dan organisasi. Perbedaan dari ketiga indikator penilaian ini adalah sebagai berikut.

1. Ekonomi mengukur perbandingan input dengan input *value* yang dinyatakan dalam satuan moneter;

2. Efisiensi mengukur perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan;
3. Sedangkan efektivitas mengukur tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.

Penelitian ini mengukur kinerja *value for money* hanya dari tingkat efektivitas dan efisiensi saja, tidak menggunakan indikator ekonomi.

2.1.5 Efektivitas

Menurut Sari dkk (2023) efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar hasil yang dicapai, maka semakin efektif pula suatu organisasi, program, atau kegiatan. Apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif.

Menurut Mardiasmo dalam Paat dkk (2019) efektivitas pada dasarnya ada hubungannya dengan pencapaian atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, efektif merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara target anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja kemudian hasilnya

dikalikan dengan 100%. Adapun rumus untuk menentukan efektivitas dari suatu anggaran belanja adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Berdasarkan keputusan menteri dalam negeri nomor 690.900-327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan bahwa anggaran belanja dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria-kriteria berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-90%	Cukup Efektif
4	60%-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

2.1.6 Efisiensi

Menurut Halim dan Kusufi (2019) Efisiensi adalah rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Menurut Deddi dan Ayuningtyas dalam Sari dkk (2023) menjelaskan bahwa efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Dengan kata lain, semakin kecil input yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu maka semakin efisien pula suatu organisasi, program, atau kegiatan. Dengan demikian organisasi, program, atau kegiatan disebut berjalan dengan efisien.

Menurut Mardiasmo dalam Paat dkk (2019) efisiensi erat hubungannya dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan

membandingkan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, efisien merupakan pencapaian keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu. Menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan antara realisasi belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Adapun rumus untuk menentukan efisiensi dari suatu anggaran belanja adalah sebagai berikut.

$$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Berdasarkan keputusan menteri dalam negeri nomor 690.900-327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan bahwa anggaran belanja dapat dikatakan efisien jika memenuhi kriteria-kriteria berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Efisiensi

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Tidak Efisien
2	90%-100%	Kurang Efisien
3	80%-90%	Cukup Efisien
4	60%-80%	Efisien
5	<60%	Sangat Efisien

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara" oleh Sari dkk (2023) menggunakan metode analisis deskriptif dan menemukan bahwa pelaksanaan anggaran belanja di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara efektif dan efisien. Perbedaannya dengan penelitian terbaru terletak pada unit analisis, tetapi kedua penelitian tersebut sama-sama mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja.

Penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una" oleh Lasupu dkk (2021) menggunakan metode analisis deskriptif dan menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada badan tersebut secara umum memenuhi kriteria efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kriteria yang ditetapkan. Meskipun berbeda dalam unit analisis, penelitian ini mirip dengan penelitian terbaru karena keduanya mengamati tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja.

Penelitian berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2014-2019 Pada PEMKO Tebing Tinggi" oleh Purba dan Silalahi (2021) menggunakan metode analisis deskriptif dan menemukan bahwa penggunaan anggaran belanja di PEMKO Tebing Tinggi termasuk dalam kategori efektif dan efisien. Meskipun berbeda dalam unit analisis, penelitian ini sama dengan penelitian terbaru karena keduanya mengamati tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja.

Penelitian berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja (Studi Empiris Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman)" oleh Putra dan Dhiniharitsa (2020) menggunakan metode analisis deskriptif dan menemukan bahwa penggunaan anggaran belanja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori efektif dan efisien. Perbedaan utama dengan penelitian terbaru terletak pada unit analisis, tetapi keduanya sama-sama mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja.

Penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon" oleh Paat dkk (2019) menggunakan metode analisis deskriptif dan menemukan bahwa penggunaan anggaran belanja oleh badan tersebut termasuk dalam kategori efektif dan efisien. Perbedaan dengan penelitian terbaru terletak pada unit analisis penelitian, namun keduanya sama-sama mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja.

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan dan menjadi landasan dalam penelitian ini, maka ringkasan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui tabel 2.3 berikut.

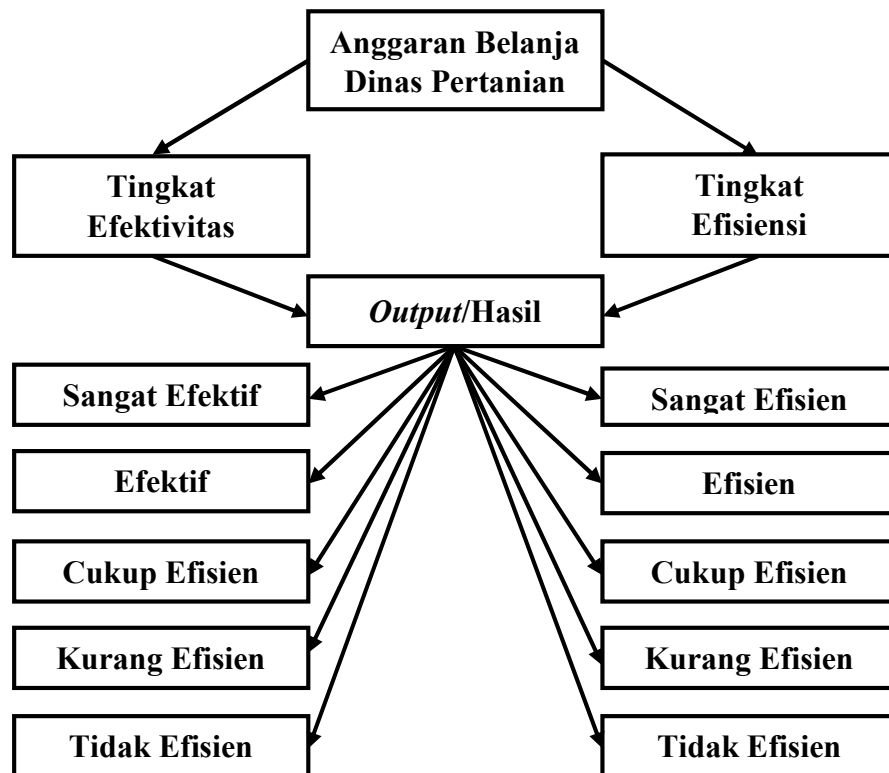
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Sari dkk, 2023)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran belanja pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam kriteria efektif dan efisien.	Unit analisis penelitian.	Sama-sama menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi terhadap anggaran belanja.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una (Lasupu dkk, 2021)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja rata rata masuk dalam kriteria efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kriteria.	Unit analisis penelitian.	Sama-sama menganalisis tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran belanja.
3	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2014-2019 Pada PEMKO Tebing Tinggi (Purba dan Silalahi, 2021)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belanja masuk dalam kategori efektif dan efisien.	Unit analisis penelitian.	Sama-sama menganalisis tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran belanja.
4	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja (Studi Empiris Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman) (Putra dan Dhiniharitsa, 2020)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belanja masuk dalam kategori efektif dan efisien.	Unit analisis penelitian.	Sama-sama menganalisis tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran belanja.
5	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon (Paat dkk, 2019)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belanja masuk dalam kategori efektif dan efisien.	Unit analisis penelitian.	Sama-sama menganalisis tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap anggaran belanja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoretis dari penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa, anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen yang telah digunakan bisa diuji tingkat efektivitas dan efisiensinya. Adapun setelah diuji, maka hasil pengujian bisa menunjukkan bahwa apakah anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen itu efektif, efisien atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna (Sugiyono, 2019). Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019).

3.1.2 Horizon Waktu

Horizon waktu yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan sekali tanpa ada kelanjutannya (Sugiyono, 2022). Adapun horizon waktu penelitian ini dilakukan adalah mulai dari november 2023 sampai dengan selesai.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun unit analisis penelitian ini adalah Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen. Data-data pada penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Sedangkan wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang sangat berguna dalam konteks studi pendahuluan dan juga untuk mendalami pemahaman tentang responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2019).

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Adapun cara melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dan tingkat efisiensi anggaran belanja pada Dinas Pertanian di Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut.

3.3.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan gambaran mengenai kemampuan dalam merealisasikan anggaran belanja yang sebelumnya telah dianggarkan. Tingkat efektivitas dapat ukur melalui perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra dan Dhiniharitsa, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan persentase tingkat efektivitas penggunaan suatu anggaran. Pada tabel 3.1, kita bisa melihat bagaimana kriteria tingkat efektivitas suatu anggaran berdasarkan persentase yang di dapatkan setelah melakukan perhitungan. Dari itu kita bisa mengukur apakah penggunaan anggaran berjalan dengan efektif atau tidak. Berikut ini adalah tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-90%	Cukup Efektif
4	60%-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan tabel 3.2, maka kita bisa menarik beberapa kesimpulan terkait cara mengukur tingkat efektivitas anggaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran berada di bawah angka 60%, maka penggunaan anggaran dianggap tidak efektif.
2. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran berada di antara 60%-80% maka penggunaan anggaran dianggap kurang efektif.
3. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran berada di antara 80%-90% maka penggunaan anggaran dianggap cukup efektif.
4. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran berada di antara 90%-100% maka penggunaan anggaran dianggap efektif.
5. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran berada di atas angka 100%, maka penggunaan anggaran dianggap sangat efektif.

Semakin tinggi tingkat persentasenya, maka semakin efektif penggunaan anggaran. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentasenya maka semakin tidak efektif penggunaan anggaran.

3.3.2 Efisiensi

Implementasi pengukuran tingkat efisiensi dilakukan melalui perhitungan rasio antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja keseluruhan. Adapun rumus menghitung tingkat efisiensi menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) adalah sebagai berikut.

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja\ Langsung}{Realisasi\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan persentase tingkat efisiensi penggunaan suatu anggaran. Pada tabel 3.2, kita bisa melihat bagaimana kriteria tingkat efisiensi suatu anggaran berdasarkan persentase yang di dapatkan setelah melakukan perhitungan. Dari itu kita bisa mengukur apakah penggunaan anggaran berjalan dengan efisien atau tidak. Berikut ini adalah tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Efisiensi

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Tidak Efisien
2	90%-100%	Kurang Efisien
3	80%-90%	Cukup Efisien
4	60%-80%	Efisien
5	<60%	Sangat Efisien

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan tabel 3.3, maka kita bisa menarik beberapa kesimpulan terkait cara mengukur tingkat efisiensi anggaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja di bawah dari 60%, maka anggaran dapat dikatakan sangat efisien.
2. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja di antara 60%-80%, maka anggaran dapat dikatakan efisien.
3. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja di antara 80%-90%, maka anggaran dapat dikatakan cukup efisien.
4. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja di antara 90%-100%, maka anggaran dapat dikatakan kurang efisien.
5. Apabila persentase perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja di atas dari 100%, maka anggaran dapat dikatakan tidak efisien.

Semakin tinggi tingkat persentasenya, maka semakin efektif penggunaan anggaran. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentasenya maka semakin tidak efektif penggunaan anggaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen, sebagai badan pemerintahan di wilayah tersebut, telah berdiri sejak Kabupaten Bireuen menjadi wilayah otonomi pada 12 Oktober 1999. Sejak itu, dinas ini telah mengalami serangkaian perubahan dalam nama, fungsi, dan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kondisi pada masa tersebut hingga saat ini.

Pertama-tama, saat Kabupaten Bireuen menjadi daerah otonom pada tahun 1999, dinas ini dikenal sebagai Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Bireuen. Kemudian, antara tahun 2002 hingga 2004, berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen No. 4 Tahun 2002, dinas ini berganti nama menjadi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bireuen. Selanjutnya, dari tahun 2004 hingga 2008, sesuai dengan Qanun Kabupaten Bireuen No. 25 Tahun 2004, namanya kembali diubah menjadi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bireuen.

Perubahan-perubahan nama dan struktur organisasi terus berlanjut. Antara tahun 2008 dan 2010, berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen No. 3 Tahun 2008, dinas ini masih mempertahankan nama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bireuen. Namun, pada tahun 2010, sesuai dengan Qanun Kabupaten Bireuen No. 2 Tahun 2010, namanya diubah menjadi Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya, dari tahun 2010 hingga 2012, berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen No. 7 Tahun 2010, namanya kembali dipertahankan sebagai Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bireuen. Pada periode 2012 hingga 2016, berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen No. 8 Tahun 2012, dinas ini menjadi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bireuen.

Pada rentang waktu 2016 hingga 2019, berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen No. 3 Tahun 2016, nama dinas ini diubah menjadi Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen dengan ruang lingkup kerja yang meliputi bidang Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Penyuluhan. Akhirnya, mulai tahun 2019 sesuai dengan Qanun Kabupaten Bireuen No. 59 Tahun 2019, nama dinas ini kembali diubah menjadi DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BIREUEN dengan ruang lingkup kerja yang meliputi bidang Pertanian, Perkebunan, dan Penyuluhan.

Dengan demikian, badan pemerintahan tingkat kabupaten Bireuen ini telah mengalami serangkaian perubahan dalam nama, fungsi, dan struktur organisasinya seiring dengan perubahan situasi dan kondisi pada masa tersebut hingga saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

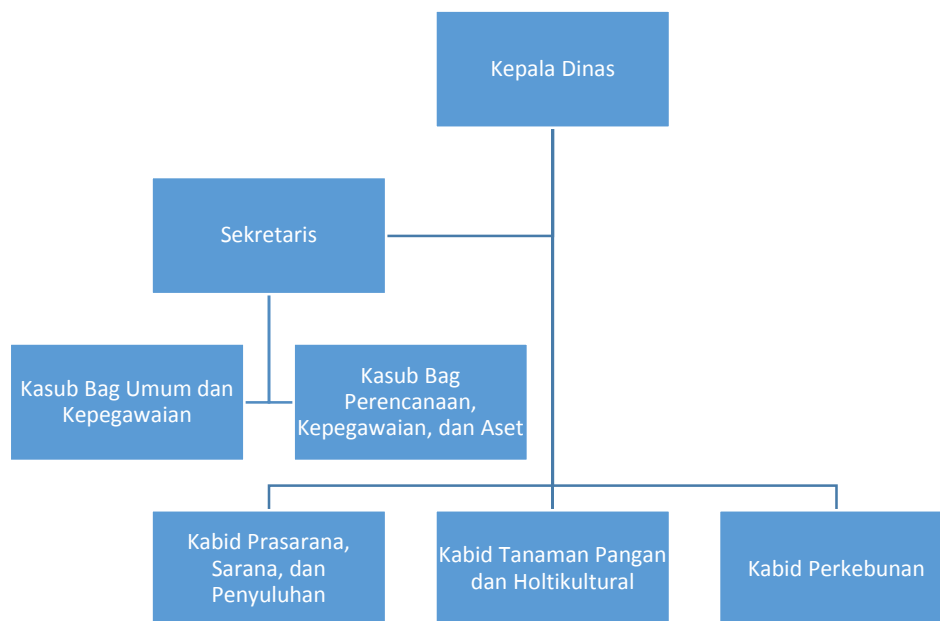
Visi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen adalah mewujudkan masyarakat yang bermartabat, mandiri, adil, makmur dan sejahtera melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, tangguh dan berkelanjutan serta berbasis sumber daya lokal menuju kancah dunia global berlandaskan syariat Islam.

Misi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen untuk mewujudkan visi Dinas tersebut ditetapkan misi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bireuen pada tahap 2018-2022 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan aparatur pertanian yang handal berwawasan luas, cakap dan berakhlak mulia berlandaskan Syariat Islam.
2. Meningkatkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) pertanian secara optimal, bijaksana dan berwawasan lingkungan.
3. Mendorong inovasi teknologi spesifik lokasi yang ramah lingkungan dalam rangka mewujudkan sistem agribisnis yang berdaya saing, berkeadilan dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan produksi dan kontinuitas hasil pertanian yang berdaya saing tinggi melalui penerapan teknologi tepat guna dan spesifik.
5. Memberdayakan lembaga usaha tani melalui pengorganisasian petani dan bantuan modal.
6. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan kelompok tani dan kelembagaan agribisnis agar mampu mengelola potensi ekonomi dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.
7. Memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan sistem agribisnis yang bertumpu pada mekanisme pasar dan keunggulan komperatif wilayah.
8. Mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian melalui kesiapan sarana prasarana serta pemberdayaan pelaku agribisnis.

9. Mengamankan plasma nutfah dan meningkatkan pendayagunaannya untuk mendukung diversifikasi dan ketahanan pangan.
10. Meningkatkan kemitraan dengan stakeholder dan terobosan pemasaran produk pertanian.
11. Menjadikan petani yang kreatif, inovatif dan mandiri serta mampu memanfaatkan IPTEK dan sumberdaya lokal untuk menghasilkan pertanian yang berdaya saing tinggi.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian

Di dalam tabel 4.1 terdapat informasi berupa kondisi anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022, meliputi target

anggaran belanja, realisasi anggaran belanja, dan realisasi anggaran belanja langsung. Adapun lebih detailnya dapat dilihat langsung melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian

Tahun Keterangan	2020	2021	2022
Target Anggaran Belanja	34.280.696.388	41.881.547.452	50.702.368.346
Realisasi Anggaran Belanja	32.287.733.119	39.949.896.455	47.039.962.370
Realisasi Anggaran Belanja Langsung	11.818.723.388	19.017.002.173	28.396.804.971

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel tersebut, bisa kita lihat bahwa target anggaran belanja, realisasi anggaran belanja, dan realisasi anggaran belanja langsung pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen periode 2020-2022 mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2020 target anggaran belanja adalah sebesar Rp 34.280.696.388. Kemudian pada tahun 2021 target anggaran belanja meningkat menjadi Rp 41.881.547.452 dan pada tahun 2022 target anggaran belanja semakin meningkat lagi hingga Rp 50.702.368.346.

Pada tahun 2020 realisasi anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp 32.287.733.119. Kemudian pada tahun 2021 realisasi anggaran belanja meningkat menjadi Rp 39.949.896.455 dan pada tahun 2022 realisasi anggaran belanja juga semakin meningkat hingga Rp 47.039.962.370. Untuk realisasi anggaran belanja langsung pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen tahun 2020 jumlahnya adalah sebesar Rp 11.818.723.388. Kemudian pada tahun 2021 realisasi anggaran belanja langsung mengalami peningkatan menjadi

Rp 19.017.002.173 dan pada tahun 2022 realisasi anggaran belanja langsung semakin meningkat hingga Rp 28.396.804.971.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Efektivitas

Efektivitas merupakan gambaran mengenai kemampuan dalam merealisasikan anggaran belanja yang sebelumnya telah dianggarkan. Tingkat efektivitas dapat ukur melalui perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra dan Dhiniharitsa, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka hasil dari perhitungan menunjukkan persentase tingkat efektivitas penggunaan suatu anggaran. Adapun cara mengukur tingkat efektivitas anggaran belanja adalah berdasarkan Keputusan MENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996. Penjelasan nya bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Efektivitas

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-90%	Cukup Efektif
4	60%-80%	Kurang Efektif
5	<60%	Tidak Efektif

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan tabel tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan terkait cara menilai seberapa efektif anggaran belanja. Adapun hasil perhitungan tingkat efektivitas anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen periode 2020-2022 berdasarkan Keputusan MENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996 adalah sebagai berikut.

- a. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2020

$$\frac{32.287.733.119}{34.280.696.388} \times 100\% = 94,19\%$$

- b. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2021

$$\frac{39.949.896.455}{41.881.547.452} \times 100\% = 95,39\%$$

- c. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2022

$$\frac{47.039.962.370}{50.702.368.346} \times 100\% = 92,78\%$$

Rasio efektivitas anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka kesimpulan dari analisis efektivitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Efektivitas

No	Tahun	Realisasi Anggaran Belanja	Target Anggaran Belanja	Rasio	Hasil
1	2020	32.287.733.119	34.280.696.388	94,19%	Efektif
2	2021	39.949.896.455	41.881.547.452	95,39%	Efektif
3	2022	47.039.962.370	50.702.368.346	92,78%	Efektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode 2020-2022 penggunaan anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen berjalan efektif, walaupun rasio mengalami fluktuasi namun rasio tetap berada

dalam range 90%-100% yang berarti bahwa anggaran belanja berjalan efektif. Pada tahun 2020 rasio efektivitas anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen adalah sebesar 94,19%. Kemudian pada tahun 2021 rasio efektivitas anggaran belanja mengalami peningkatan yaitu menjadi 95,39%. Terakhir pada tahun 2022 rasio efektivitas anggaran belanja menurun menjadi 92,78%.

4.3.2 Analisis Efisiensi

Pengukuran tingkat efisiensi dapat dilakukan melalui perhitungan rasio antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja keseluruhan. Adapun rumus menghitung tingkat efisiensi menurut Mahsun dalam Putra dan Dhiniharitsa (2020) adalah sebagai berikut.

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja\ Langsung}{Realisasi\ Anggaran\ Belanja} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan persentase tingkat efisiensi penggunaan suatu anggaran. Adapun cara mengukur tingkat efisiensi anggaran belanja adalah berdasarkan Keputusan MENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996. Penjelasannya bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.4 Kriteria Analisis Efisiensi

No	Persentasi	Keterangan
1	>100%	Tidak Efisien
2	90%-100%	Kurang Efisien
3	80%-90%	Cukup Efisien
4	60%-80%	Efisien
5	<60%	Sangat Efisien

Sumber: KEPMENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan tabel tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan terkait cara mengukur seberapa efisien anggaran belanja. Adapun hasil perhitungan tingkat efisiensi anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen periode 2020-2022 berdasarkan Keputusan MENDAGRI No. 690.900-327 Tahun 1996 adalah sebagai berikut.

- a. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2020

$$\frac{11.818.723.388}{32.287.733.119} \times 100\% = 36,60\%$$

- b. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2021

$$\frac{19.017.002.173}{39.949.896.455} \times 100\% = 47,60\%$$

- c. Anggaran Belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen 2022

$$\frac{28.396.804.971}{47.039.962.370} \times 100\% = 60,37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas selama tiga tahun, rasio efisiensi meningkat secara konsisten yang berarti bahwa tingkat efisiensi Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen periode 2020-2022 mengalami penurunan secara bertahap. Adapun kesimpulan dari analisis efisiensi berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Efisiensi

No	Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Realisasi Anggaran Belanja	Rasio	Hasil
1	2020	11.818.723.388	32.287.733.119	36,60%	Sangat Efisien
2	2021	19.017.002.173	39.949.896.455	47,60%	Sangat Efisien
3	2022	28.396.804.971	47.039.962.370	60,37%	Efisien

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen berjalan sangat efektif dengan rasio sebesar 36,6% pada tahun 2020 dan 47,6% pada tahun 2021. Sementara pada tahun 2022 anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen efektif dengan rasio sebesar 60,37%. Selama tiga tahun tersebut realisasi anggaran belanja langsung terus meningkat secara drastis yang menyebabkan rasio efisiensi semakin meningkat. Dengan kata lain tingkat efisiensi penggunaan anggaran belanja semakin menurun. Puncaknya adalah pada tahun 2022 yang menyebabkan tingkat efisiensi anggaran belanja menurun satu tingkat, yang pada dua tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020 dan 2021 anggaran belanja berjalan sangat efektif namun pada tahun 2022 menjadi efektif saja.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Analisis Efektivitas

Selama periode 2020-2022, efektivitas penggunaan anggaran belanja pada Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen telah dianalisis. Meskipun terdapat fluktuasi dalam rasio efektivitas, data menunjukkan bahwa anggaran belanja tersebut secara umum berjalan efektif, dengan rasio efektivitas tetap berada dalam kisaran 90%-100%. Pada tahun 2020, rasio efektivitas mencapai 94,19%, meningkat menjadi 95,39% pada tahun 2021, namun mengalami penurunan menjadi 92,78% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan pada tahun terakhir, anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen secara keseluruhan masih dapat dianggap efektif.

Hasil wawancara peneliti dengan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen yang dilaksanakan pada Selasa, 07 Mei 2024 di Kabupaten Bireuen, sejalan dengan hasil analisis. Pegawai tersebut menyatakan bahwa meskipun anggaran tidak mencapai 100%, pencapaian di atas 90% menunjukkan bahwa anggaran digunakan dengan cukup efektif untuk mencapai tujuan-tujuan strategis. Mereka juga mengakui adanya kesenjangan antara target dan realisasi anggaran, namun menilai bahwa dampaknya tidak signifikan negatif karena efektivitas anggaran tetap berada dalam kategori yang memuaskan. Penyebab kesenjangan tersebut dapat mencakup perubahan prioritas kebijakan, kendala teknis, dan masalah administratif.

Narasumber tersebut menegaskan bahwa meskipun tidak mencapai target 100%, pencapaian rasio efektivitas di atas 90% merupakan indikator kuat bahwa anggaran telah dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung sebagian besar program dan inisiatif strategis Dinas Pertanian. Namun demikian, mereka juga menekankan perlunya terus melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan bahwa setiap kesenjangan antara target dan realisasi dapat diminimalisir di masa mendatang.

Untuk meningkatkan efektivitas anggaran lebih lanjut, langkah-langkah perbaikan berkelanjutan sangat diperlukan. Ini termasuk peningkatan koordinasi antar-unit untuk memastikan kerjasama yang lebih efektif dalam pelaksanaan program, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan, serta perencanaan yang lebih matang untuk mengatasi kendala teknis dan administratif yang mungkin timbul. Dengan melakukan langkah-langkah

ini, diharapkan efektivitas penggunaan anggaran oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen dapat lebih ditingkatkan dan mendekati 100% di masa mendatang, sehingga dapat mendukung pengembangan sektor pertanian secara optimal dalam wilayah tersebut.

4.4.2 Analisis Efisiensi

Pada tahun 2020 dan 2021, penggunaan anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, dengan rasio efisiensi masing-masing sebesar 36,6% dan 47,6%. Namun, pada tahun 2022, meskipun anggaran belanja masih efektif, terjadi peningkatan yang drastis dalam realisasi anggaran belanja langsung, menyebabkan rasio efisiensi meningkat menjadi 60,37%. Penurunan tingkat efisiensi yang terlihat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun anggaran belanja masih efektif, penggunaannya menjadi kurang efisien dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Fenomena ini menandakan bahwa ada peningkatan pengeluaran yang tidak proporsional terhadap hasil yang dicapai, sehingga perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran belanja guna mencapai efisiensi yang lebih baik di masa mendatang.

Menurut hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, peningkatan realisasi anggaran belanja langsung pada tahun 2022 disebabkan oleh kebutuhan mendesak dan munculnya prioritas baru. Situasi tersebut mengakibatkan alokasi dana yang besar dialihkan ke belanja langsung tanpa pertimbangan perencanaan yang proporsional. Akibatnya, anggaran yang seharusnya untuk mendukung program-program jangka panjang dialihkan untuk

memenuhi kebutuhan mendesak, sehingga pelaksanaan program strategis terganggu dan tidak maksimal. Prioritas mendesak ini mungkin berasal dari kebutuhan untuk menangani masalah yang muncul secara tiba-tiba atau untuk merespons permintaan mendesak dari pemangku kepentingan atau masyarakat. Selain itu, munculnya prioritas baru dapat menjadi hasil dari perubahan situasi atau kebijakan yang memerlukan perhatian segera dari Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan dalam alokasi anggaran, dengan fokus utama pada belanja langsung tanpa pertimbangan yang proporsional terhadap kebutuhan jangka panjang dan strategis.

Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, seperti review berkala terhadap pelaksanaan anggaran dan pengetatan pengawasan. Namun, hasilnya belum mencapai tingkat optimal karena masih ada kendala teknis dan administratif yang perlu diatasi. Kendala teknis, seperti perubahan regulasi atau kebijakan, dapat menyulitkan pelaksanaan anggaran dan menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan. Sementara itu, masalah administratif, seperti kurangnya koordinasi antarunit atau sumber daya manusia yang tidak memadai, dapat menghambat efisiensi dalam pelaksanaan program.

Untuk mengatasi kendala ini, Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen perlu terus meningkatkan koordinasi antarunit, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, dan menyelesaikan masalah administratif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran belanja dapat ditingkatkan, sehingga tujuan strategis dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut dapat tercapai dengan lebih baik.

4.4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belanja oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022 telah memperlihatkan tingkat efektivitas yang relatif tinggi, meskipun ada fluktuasi dalam rasio efektivitas dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun terakhir terjadi penurunan, secara keseluruhan, anggaran belanja tersebut masih terbukti efektif dengan rasio efektivitas yang tetap berada dalam kisaran 90%-100%. Walaupun demikian, adanya peningkatan pengeluaran yang tidak seimbang dengan hasil yang dicapai mengakibatkan efisiensi menurun pada tahun 2022. Hal ini menyoroti perlunya perencanaan anggaran yang lebih matang guna memastikan alokasi dana yang tepat antara belanja langsung dan program-program jangka panjang serta strategis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi ulang terhadap strategi alokasi anggaran untuk memastikan bahwa penggunaan dana mendukung secara proporsional tujuan-tujuan jangka panjang Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belanja oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode 2020-2022 menunjukkan tingkat efektivitas yang cenderung tinggi, meskipun terdapat fluktuasi dalam rasio efektivitas dari waktu ke waktu. Namun, penting untuk mencatat bahwa efisiensi penggunaan anggaran mengalami penurunan pada tahun terakhir penelitian akibat peningkatan pengeluaran yang tidak sebanding dengan hasil yang dicapai. Hal ini menggambarkan perlunya perencanaan anggaran yang lebih matang dan terperinci untuk memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara proporsional, dengan memberikan prioritas yang tepat pada program-program jangka panjang dan strategis. Dengan demikian, akan menjadi penting untuk mengevaluasi kembali strategi alokasi anggaran guna memastikan bahwa penggunaan dana mendukung secara proporsional tujuan-tujuan jangka panjang dari Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini memiliki beberapa dampak signifikan terkait penggunaan anggaran belanja oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen selama periode tersebut. Pertama, penelitian ini akan mendorong peningkatan kualitas perencanaan anggaran, termasuk penilaian dan penyesuaian prioritas serta pengembangan rencana anggaran yang lebih matang dan terperinci. Kedua, ada dorongan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui pengawasan pengeluaran yang lebih ketat dan optimalisasi sumber daya agar setiap rupiah yang dibelanjakan

memberikan hasil maksimal. Ketiga, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan dan evaluasi berkala serta keterlibatan lebih banyak pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait anggaran. Keempat, temuan penelitian dapat mendorong penyesuaian program berdasarkan efektivitas dan inovasi dalam pengembangan program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat pertanian dan tujuan jangka panjang dinas. Terakhir, ada kebutuhan untuk penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta adopsi teknologi informasi untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil, dan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Disarankan agar melakukan perencanaan anggaran yang lebih matang dan terperinci untuk mengalokasikan dana secara proporsional karena ditemukannya fluktuasi dalam rasio efektivitas dari waktu ke waktu.
2. Menentukan prioritas yang tepat pada program-program jangka panjang dan strategis sebagai strategi dalam menentukan perencanaan anggaran yang lebih matang untuk memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara proporsional.
3. Mengevaluasi kembali strategi alokasi anggaran guna memastikan bahwa penggunaan dana mendukung secara proporsional tujuan-tujuan jangka panjang dari Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasupu, E. Z., Kalangi, L., Mawikere L. M. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal EMBA*. Vol. 9, No. 3, Hal. 1433-1441.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Paat, H. P., Nangoi, G. B., Pusung, R. J. (2019). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*. Vol. 7, No. 3, Hal. 2979–2988.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Purba, Sahala dan Silalahi, Mulatua. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2014-2019 Pada Pemko Tebing Tinggi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*. Vol. 2, No. 1, Hal. 142-150.
- Putra, Afuan Fajrian dan Dhiniharitsa, Novia. (2020). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja (Studi Empiris Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 1, Hal. 1-10.
- Sari, D. P., Andriani, E., dan Hanum, Z. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bismar Info*. Vol. 10, Hal. 8-18.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Yunina, F. (2019). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. Vol. 9, No. 1, Hal. 74-81.

Lampiran 1 Kondisi Anggaran Belanja Dinas Pertanian

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN BELANJA PADA DINAS
PERTANIAN DI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2020-2022**

Tahun Keterangan	2020	2021	2022
Target Anggaran Belanja	34.280.696.388	41.881.547.452	50.702.368.346
Realisasi Anggaran Belanja	32.287.733.119	39.949.896.455	47.039.962.370
Realisasi Anggaran Belanja Langsung	11.818.723.388	19.017.002.173	28.396.804.971

Bireuen, 07 Mei 2024
Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan
Kabupaten Bireuen


MULYADI SE, M.M
 Pembina Utama Muda
 Nip:196909101990031004

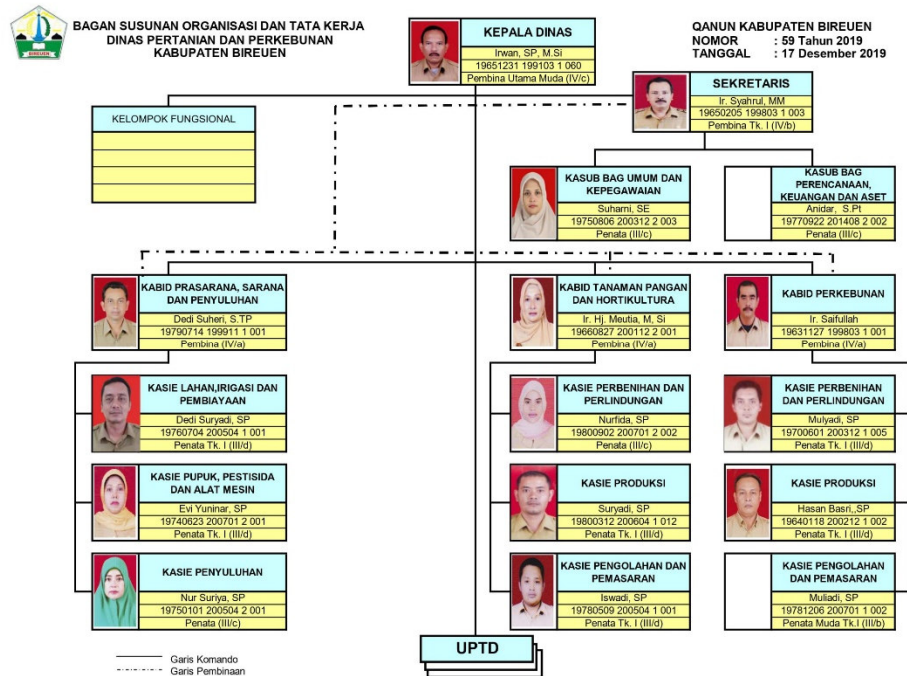
Lampiran 2 Hasil Analisis Efektivitas

No	Tahun	Realisasi Anggaran Belanja	Target Anggaran Belanja	Rasio	Hasil
1	2020	32.287.733.119	34.280.696.388	94,19%	Efektif
2	2021	39.949.896.455	41.881.547.452	95,39%	Efektif
3	2022	47.039.962.370	50.702.368.346	92,78%	Efektif

Lampiran 3 Hasil Analisis Efisiensi

No	Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Realisasi Anggaran Belanja	Rasio	Hasil
1	2020	11.818.723.388	32.287.733.119	36,60%	Sangat Efisien
2	2021	19.017.002.173	39.949.896.455	47,60%	Sangat Efisien
3	2022	28.396.804.971	47.039.962.370	60,37%	Efisien

Lampiran 4 Struktur Organisasi



Sumber gambar: <https://distanbun.bireuenkab.go.id/halaman/struktur>, diakses pada 2024

Lampiran 5 Dokumentasi

